



PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DUPAK MAGERSARI

Adienda Azra Ramadhani

UIN Sunan Ampel Surabaya

Nihlatul Falasifah

UIN Sunan Ampel Surabaya

Alamat: Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa timur 60237

adiendaazra@gmail.com, nihlatul.falasifah@uinsa.ac.id

Abstract. *Women's participation in social life is an essential element for inclusive and sustainable development. This community engagement activity was carried out in Dupak Magersari, Surabaya, based on the background condition where most women play a dual role as both household managers and income earners. The main challenges identified include the low involvement of women in decision-making forums, limited access to capacity-building opportunities, and the suboptimal participation of women in health, education, and environmental sectors. The implementation method employed a participatory approach, which included several stages: needs identification, program design, socialization, the establishment of a women's forum, training, mentoring, program implementation, as well as monitoring and evaluation. The findings of this community service project show that the establishment of the Dupak Magersari Women's Forum, as a platform for representation and community aspirations, has successfully led to a significant increase in women's participation across various sectors. The activities of the women's forum include jumantik (mosquito larvae monitoring), posyandu (integrated health services), early childhood education (as "Bunda PAUD"), and waste segregation. This program has effectively strengthened women's capacities and produced a community-based empowerment model with the potential to be replicated in other urban areas.*

Keywords: *Empowerment, Women, Social Life*

Abstrak. Partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial merupakan elemen penting bagi terwujudnya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dupak Magersari Surabaya, dengan latar belakang kondisi sebagian besar perempuan yang berperan ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah. Permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya keterlibatan perempuan dalam forum pengambilan keputusan, terbatasnya akses peningkatan kapasitas, serta belum optimalnya partisipasi pada bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perancangan program, sosialisasi, pembentukan forum perempuan, pelatihan, pendampingan, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan jika adanya forum perempuan Dupak Magersari sebagai bentuk wadah representasi dan aspirasi kegiatan masyarakat berhasil memberikan peningkatan signifikan pada partisipasi perempuan dalam berbagai bidang. Kegiatan forum perempuan dupak magersari diantaranya jumantik, posyandu, peran bunda paud, serta pemilahan sampah. Program ini secara efektif berhasil memperkuat kapasitas perempuan dan menghasilkan model pemberdayaan berbasis komunitas yang berpotensi dapat direplikasi di wilayah perkotaan lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Kehidupan Sosial

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan yang inklusif dan berkeadilan. Di wilayah perkotaan seperti Surabaya, khususnya di Dupak Magersari RT 02, peran perempuan terlihat signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari kegiatan keagamaan, kesehatan

masyarakat, pendidikan anak usia dini, hingga pengelolaan lingkungan. Keterlibatan ini menunjukkan adanya dinamika sosial yang memberi ruang bagi perempuan untuk berkontribusi pada proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan berbasis masyarakat.

Secara teoritis, partisipasi perempuan dapat dipahami sebagai keterlibatan aktif dalam ranah publik maupun domestik, yang mencakup dimensi sosial, politik, ekonomi, hingga keagamaan. Partisipasi perempuan dipengaruhi oleh faktor budaya, agama, dan akses terhadap pendidikan, yang berimplikasi langsung pada kepercayaan diri dalam berpendapat di ruang publik (Tasia dan Nurhasanah 2019). Pendidikan perempuan pada era globalisasi memiliki urgensi strategis untuk memperkuat posisi mereka dalam keluarga, masyarakat, dan negara (Savira, Nurdin, dan Sutrisno 2023). Pada konteks kesehatan masyarakat, keterlibatan perempuan dalam kegiatan jumantik, posyandu, maupun program lingkungan seperti pemilahan sampah menjadi bentuk nyata dari peran mereka sebagai agen perubahan sosial (Ananda, Aprillianda, dan Sari 2025).

Permasalahan yang dihadapi mitra di Dupak Magersari adalah bahwa sebagian besar pekerjaan dan aktivitas ekonomi justru banyak dijalankan oleh perempuan. Hal ini menyebabkan perempuan tidak hanya memikul peran domestik sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah utama. Beban ganda ini berdampak pada keterbatasan waktu untuk berpartisipasi penuh dalam forum masyarakat serta keterbatasan akses terhadap penguatan kapasitas diri. Perempuan pekerja rentan menghadapi *double burden* yang berimplikasi pada rendahnya partisipasi dalam organisasi sosial. Meskipun demikian, kondisi ini juga mencerminkan potensi besar perempuan sebagai aktor utama pembangunan sosial, ekonomi, dan keagamaan di tingkat komunitas (Situmorang dkk. 2019).

Diperlukan penerapan hasil penelitian dan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni (IPTEKS) yang relevan untuk mendukung kemandirian perempuan, memberikan ruang partisipasi yang setara, serta menghadirkan strategi pemberdayaan yang berkelanjutan. Penguatan kapasitas perempuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan akan memperluas partisipasi mereka tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga pada pengambilan keputusan strategis dalam kehidupan sosial masyarakat (Zhang dkk. 2022).

Tujuan dari program pengabdian ini yakni memperkuat partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat Dupak Magersari Surabaya melalui penguatan kapasitas individu, pembentukan forum yang lebih inklusif, serta pendampingan dalam pengelolaan program berbasis masyarakat. Manfaat yang diharapkan adalah terciptanya peningkatan kualitas partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kesehatan dan pendidikan, serta penguatan kesadaran kolektif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sosial dan ekologis.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Alur penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun dengan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan masyarakat, khususnya perempuan di Dupak Magersari Surabaya, sebagai aktor utama dalam setiap tahapan program. Pendekatan ini dianggap paling sesuai karena mampu meningkatkan rasa kepemilikan terhadap kegiatan dan menjamin keberlanjutan program setelah intervensi berakhir (Hasanah dkk. 2025).

Tahap pertama yang dilakukan adalah identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Proses ini dilaksanakan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan kader perempuan, serta diskusi kelompok terfokus bersama kelompok ibu-ibu. Dari tahap ini ditemukan bahwa sebagian besar perempuan di Dupak Magersari tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pencari nafkah utama, sehingga mereka menghadapi beban ganda yang berdampak pada keterbatasan waktu dan rendahnya partisipasi dalam forum pengambilan keputusan. Temuan ini kemudian dijadikan dasar dalam perancangan program agar solusi yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, serta pentingnya penyesuaian program pemberdayaan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Macora, Polyando, dan Hutasoit 2024).

Tahap berikutnya adalah perancangan program dan strategi pemberdayaan. Rancangan kegiatan difokuskan pada empat bidang utama yaitu pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan lingkungan. Proses perancangan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan tokoh masyarakat dan perempuan setempat melalui mekanisme *co-creation* agar masyarakat memiliki rasa kepemilikan yang tinggi terhadap program (Gray dkk. 2025). Setelah program dirumuskan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi yang melibatkan seluruh warga RT. Pada tahap ini dibentuk pula Forum Perempuan Dupak Magersari yang berfungsi sebagai wadah komunikasi dan partisipasi kolektif perempuan. Forum ini sekaligus menjadi ruang representasi perempuan dalam pengambilan keputusan, dalam forum sosial-keagamaan efektif dalam memperkuat keterlibatan perempuan di ruang publik (Nasith 2023).

Pelaksanaan program tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan kapasitas. Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis seperti kesehatan masyarakat melalui kegiatan jumantik dan posyandu keluarga, penguatan peran Bunda PAUD dalam bidang pendidikan,

pengelolaan lingkungan melalui pemilahan sampah, serta manajemen kelompok pengajian sebagai sarana dakwah dan sosial. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan mentoring agar pengetahuan yang diberikan dapat benar-benar diaplikasikan oleh masyarakat. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemberdayaan berbasis komunitas (Umah dkk. 2023).

Implementasi program lapangan menjadi tahap inti dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, masyarakat terutama perempuan melaksanakan kegiatan yang telah dirancang bersama, seperti jumantik rutin, posyandu keluarga bulanan, program pemilahan sampah berbasis rumah tangga, pengajian ibu-ibu, serta penyelenggaraan PAUD. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, sementara peran utama dijalankan langsung oleh perempuan setempat.

Agar program berjalan efektif, dilakukan proses monitoring dan evaluasi secara partisipatif. Monitoring dilakukan secara rutin melalui pengamatan lapangan dan pencatatan kegiatan, sedangkan evaluasi dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan mengundang semua pemangku kepentingan. Evaluasi ini tidak hanya menilai capaian program berdasarkan indikator kuantitatif, tetapi juga mengukur perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas perempuan dalam forum masyarakat. Pentingnya evaluasi partisipatif sebagai sarana mengukur keberhasilan pemberdayaan perempuan, khususnya dalam menghadapi tantangan beban ganda (Saragih, Nasution, dan Sumaiyah 2023).

Tahap terakhir adalah refleksi dan rekomendasi keberlanjutan. Refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi bersama untuk meninjau kembali capaian dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Hasil refleksi digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategis agar kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat. Strategi keberlanjutan difokuskan pada penguatan forum perempuan, peningkatan jejaring kerja sama dengan lembaga pemerintah dan organisasi lokal, serta integrasi kegiatan pemberdayaan dalam program rutin masyarakat. Dengan demikian, metode pelaksanaan ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan yang ada, tetapi juga membangun model pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan (Kravchenko 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Dupak Magersari RT 02 Surabaya menghasilkan beberapa capaian yang signifikan dalam memperkuat partisipasi perempuan pada berbagai aspek kehidupan sosial. Hasil kegiatan ini mencerminkan tercapainya target yang sebelumnya telah ditetapkan, terutama dalam mengatasi permasalahan beban ganda perempuan dan keterbatasan ruang partisipasi mereka di forum publik



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan forum perempuan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, kondisi mitra menunjukkan dominasi perempuan dalam aktivitas ekonomi keluarga, namun mereka belum memiliki akses penuh dalam forum pengambilan keputusan tingkat RT. Partisipasi lebih banyak terbatas pada kegiatan keagamaan dan pendidikan anak usia dini, sedangkan keterlibatan dalam pengelolaan lingkungan maupun kesehatan masih rendah. Setelah kegiatan pengabdian berjalan melalui tahapan sosialisasi, pembentukan forum perempuan, serta pelatihan dan pendampingan, terlihat adanya perubahan signifikan. Forum Perempuan Dupak Magersari berhasil dibentuk sebagai wadah aspirasi dan koordinasi. Forum ini memfasilitasi partisipasi aktif perempuan dalam menyampaikan gagasan dan terlibat dalam pengambilan keputusan, sehingga keterwakilan perempuan meningkat di tingkat komunitas.

Dalam aspek kesehatan masyarakat, kegiatan jumantik dan posyandu keluarga yang sebelumnya berjalan sporadis kini dapat dilaksanakan secara rutin. Partisipasi perempuan dalam kegiatan ini meningkat hampir dua kali lipat, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan. Selain itu, pada bidang pendidikan, penguatan peran Bunda PAUD mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini dengan metode kreatif yang sebelumnya tidak banyak digunakan (Agustin dkk. 2024).



Gambar 3. Kegiatan pemilahan sampah

Pada bidang pengelolaan lingkungan, perempuan dilibatkan secara langsung dalam program pemilahan sampah rumah tangga. Dampaknya, jumlah rumah tangga yang aktif memilah sampah meningkat sekitar 60% dibandingkan sebelum program dijalankan. Hal ini menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam ekonomi dan lingkungan lokal berdampak positif terhadap keberlanjutan sosial-ekologis (Sadaa dkk. 2024). Perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dapat dirangkum sebagai berikut: sebelum program, perempuan terbatas pada peran domestik dan sebagian sebagai pencari nafkah dengan beban ganda yang berat. Setelah program, perempuan memiliki forum representasi, keterlibatan meningkat dalam kesehatan dan lingkungan, serta kapasitas pendidikan anak usia dini semakin baik. Capaian ini menegaskan bahwa strategi pendampingan partisipatif efektif dalam memperkuat kapasitas perempuan, pendampingan berkelanjutan mampu menciptakan perubahan sosial berbasis komunitas (Ibrahim dan Yuningsih 2025).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dupak Magersari Surabaya telah berhasil meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, meliputi kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan pengelolaan lingkungan, melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan mereka sebagai aktor utama. Program ini menghasilkan perubahan nyata dari kondisi awal, di mana perempuan hanya terbatas pada peran domestik dan menghadapi beban ganda, menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu berkontribusi dalam forum publik melalui

wadah organisasi yang terbentuk. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis komunitas efektif untuk memperkuat kapasitas dan kemandirian perempuan dalam membangun lingkungan sosial yang lebih inklusif. Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kerja sama dengan lembaga pemerintah maupun organisasi masyarakat sipil guna memperkuat keberlanjutan program, sekaligus mengembangkan jejaring antar komunitas perempuan sehingga model pemberdayaan yang telah dilaksanakan dapat direplikasi di wilayah perkotaan lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dupak Magersari Surabaya. Terima kasih khusus disampaikan kepada lembaga pemberi dana yang telah menyediakan dukungan finansial, sehingga program ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Ucapan terima kasih juga ditujukan Arsitek Komunitas yang telah memberikan arahan dan fasilitasi selama proses perencanaan hingga pelaporan kegiatan.

Apresiasi mendalam diberikan kepada jajaran pemerintah setempat, khususnya pengurus RT 02 Dupak Magersari, yang telah membuka ruang partisipasi serta mendukung keterlibatan aktif masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada para kader perempuan, tokoh masyarakat, dan seluruh warga yang dengan antusiasme dan dedikasi tinggi ikut serta dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari sosialisasi, pembentukan forum, pelatihan, hingga implementasi kegiatan di lapangan.

Penulis menyampaikan penghargaan kepada rekan-rekan tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh komitmen dan tanggung jawab. Tanpa dukungan dari semua pihak tersebut, kegiatan ini tidak mungkin dapat berjalan secara efektif dan memberikan hasil sebagaimana yang telah dicapai. Semoga segala bentuk kontribusi dan kerja sama yang diberikan menjadi amal kebaikan serta dapat menjadi inspirasi bagi program pemberdayaan perempuan lainnya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar, Heny Djoehaeni, Nike Kamarubiani, Asep Deni Gustiana, dan Yoga Adi Pratama. 2024. "The Development of a Smart Teacher Book for Preventing Stereotypical Behavior and Suspicion in Early Childhood Education." *Edelweiss Applied Science and Technology* 8(3):28–40. doi:10.55214/25768484.v8i3.1090.
- Ananda, Diva, Elminda Aprillianda, dan Cut Kumala Sari. 2025. "Pendidikan Perempuan sebagai Katalisator Perubahan Sosial dan Kesenjangan Gender." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 3(1):39–54. doi:<https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>.
- Gray, Ethan, Ann Blandford, Samuel Amon, Publa Antwi, Vida Asah-Ayeh, Raphael Baffour Awuah, Leonard Baatiema, Sandra Boatemaa Kushitor, Hassan Haghparsat-Bidgoli, Hannah Maria Jennings, Irene Akwo Kretchy, Daniel Strachan, Megan Vaughan, dan Edward Fottrell. 2025. "Beyond Individual Barriers and Facilitators: Digital Interventions to Address Diabetes in Urban

- Ghana.” *DIGITAL HEALTH* 11:20552076251349704. doi:10.1177/20552076251349705.
- Hasanah, Luluk Ulfa, Ghulam Maulana Ilham, Endang Poerbowati, dan Puspa Maharani Ashari. 2025. “Pendampingan Penguatan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata Desa Claket menuju Desa Wisata Mandiri.” *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA* 3(5):2442–52. doi:https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2704.
- Ibrahim, Riza, dan Siti Hadiaty Yuningsih. 2025. “Dynamics of Intergenerational Transmission of Traditional Agricultural Knowledge in the Dayak Kenyah Community: Challenges and Opportunities for Strengthening Ethno-Sciences in the Modern Era.” *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research* 5(3):101–6. doi:https://doi.org/10.46336/ijeer.v5i3.1046.
- Kravchenko, Oksana. 2023. “Methodological Support of Social and Natural-Resource Evaluation of Inclusive Tourist Objects in the Sustainable Development Context.” *Economic Affairs* 68(4). doi:10.46852/0424-2513.4.2023.18.
- Macora, Nur Asdianti D., Petrus Polyando, dan Imelda Hutasoit. 2024. “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA KERAJINAN NOKEN MAMA PAPUA DI DISTRIK WANIA, KABUPATEN MIMIKA, PROVINSI PAPUA TENGAH.” *Journal of Government, Social and Politics* 10(1). doi:https://doi.org/10.25299/jkp.2024.vol10(1).15803.
- Nasith, Ali. 2023. “PARTISIPASI PEREMPUAN MELALUI ORGANISASI NON PEMERINTAH AISYAH DAN MUSLIMAT NU DALAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK.” *Kabilah: Journal of Social Community* 8(2). doi:https://doi.org/10.35127/kabillah.v8i2.308.
- Sadaa, Abdullah Mohammed, Yuvaraj Genasan, Hamza Khalid Harhoch, Omar Tirki Hazza, dan Mohammed Ali Mukhlif. 2024. “A New Key to a Sustainable Future: Promoting Sustainability Performance Through Digital Technologies, ESG Activities, and Circular Economy in Jordanian Energy Companies.” *International Journal of Sustainable Development and Planning* 19(10):3935–47. doi:10.18280/ijstdp.191022.
- Saragih, Dewi Mustikani, Siti Zahara Nasution, dan Sumaiyah Sumaiyah. 2023. “Effect of Lavender Inhalation Aromatherapy on Sleep Quality in Cancer Patients at Murni Teguh Memorial Hospital.” *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health* 5(3):732. doi:10.30829/contagion.v5i3.15548.
- Savira, Ziana Maulida, Muh Nur Islam Nurdin, dan Sutrisno Sutrisno. 2023. “Urgensi Pendidikan Kaum Perempuan pada Era Globalisasi: Telaah Pemikiran Siti Walidah.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3(3):449–66. doi:10.14421/njpi.2023.v3i3-6.
- Situmorang, Nina, Mujidin Mujidin, Hapsari Pratiwi, Arlinda Wahyuni, dan Lely Wahyuniar. 2019. “Work Family Balance and Optimism as a Predictor of Women Worker’ Subjective Well-Being.” dalam *Proceedings of the 2019 Ahmad Dahlan*

International Conference Series on Education & Learning, Social Science & Humanities (ADICS-ELSSH 2019). Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press.

- Tasia, Fanni Erda, dan Enok Nurhasanah. 2019. "PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN TINGGI DAN PENGARUH PENDIDIKAN TINGGI PADA PEREMPUAN: SEBUAH STUDI LITERATUR." *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis* 4(1):1. doi:10.32493/pekobis.v4i1.P1-12.2764.
- Umah, Enik Chairul, Ali Imron, Syamsul Hadi, dan Henry Praherdhiono. 2023. "Madrasah Principal Digital Leadership Innovation in Digital Learning Transformation." *Revista de Gestão Social e Ambiental* 17(3):e03365. doi:10.24857/rgsa.v17n3-025.
- Zhang, Yuqing, Ya Gao, Chengcheng Zhan, Tianbao Liu, dan Xueming Li. 2022. "Subjective Well-Being of Professional Females: A Case Study of Dalian High-Tech Industrial Zone." *Frontiers in Psychology* 13:904298. doi:10.3389/fpsyg.2022.904298.